

IMPLEMENTASI MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DI SDN 4 MADE LAMONGAN

Seviatin Nurwahidah¹, Rizka Novi Irmaningrum², Arfian Mudayan³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Lamongan

¹seviatinnurwahidah1446@gmail.com, ²rizkanoviirmaningrum@gmail.com, ³
arfianmudayan3@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to enhance the learning outcomes of third-grade students at SDN 4 Made Lamongan. It is a quantitative study. The research subjects are third-grade students at SDN 4 Made Lamongan. The research data measured include the students' cognitive learning outcomes. The research findings indicate that the average post-test scores for the experimental group are higher compared to the control group. The validation results for the test items against the entire set of questions were deemed valid. The reliability showed a very high category, and the discriminative power had an average of good and very good categories. The level of difficulty revealed that some questions were categorized as easy, moderate, and difficult. The results of the normality test for both the experimental and control groups followed a normal distribution. The homogeneity test showed that the Sig. value is > 0.05 , meaning that the given data is homogeneous. The T-test analysis with a result of $0.001 < 0.05$ indicates that by using the CTL (Contextual Teaching and Learning) model, student learning outcomes in the experimental group can be improved.

Keywords: Learning Outcomes, Implementation, CTL (Contextual Teaching and Learning) Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 4 Made Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 3 SDN 4 Made Lamongan. Data penelitian yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil validasi butir soal dengan keseluruhan soal dikatakan valid, hasil reliabilitas dengan kategori sangat tinggi, daya pembeda dengan rata-rata kategori hasil baik dan baik sekali, taraf kesukaran dengan beberapa soal bertaraf mudah, sedang dan sukar. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal, pada uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$ dengan artian bahwa data yang diberikan adalah homogen, analisis uji T $0.001 < 0.05$ yang berarti dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Implementasi, Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

A. Pendahuluan

Tingkat keberhasilan anak Indonesia dapat dipengaruhi dari kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan tenaga pendidik profesional dapat mencetak peserta didik untuk memajukan bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting bagi individu karena melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh beragam pengetahuan, keterampilan, serta perubahan dalam sikap dan perilaku. Pendidikan melibatkan suatu proses belajar yang menghasilkan transformasi tersebut. Menurut G.Thompson dalam (Adim et al., 2020). Pendidikan melibatkan pengaruh lingkungan terhadap individu dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam kebiasaan, pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Berdasarkan uraian diatas kesimpulan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah karakter dan tingkah laku individu atau kelompok agar mencapai kedewasaan melalui penyampaian pengetahuan dan latihan anak. Anak usia sekolah dasar adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Sehingga, usia ini disebut sebagai the golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik (Utami, 2023).

Salah satu cara mencapai tujuan pendidikan adalah melalui faktor kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyusun dan memilih metode serta media pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Kemampuan ini menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru yang profesional (Irmaningrum & Khasanah, 2021). Guru yang berkualitas dan profesional dapat mencetak siswa untuk memajukan bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Mengatur proses pembelajaran, guru memiliki peran ganda sebagai pengelola, penyemangat, contoh, serta penilai. Guru harus mampu melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai pendapat menurut Munirah (2018) yaitu dengan adanya permasalahan pendidikan, oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk menemukan solusi guna memastikan bahwa pendidikan dan pembelajaran di negara ini mencapai tingkat prestasi yang

maksimal, sebagaimana seorang pendidik perlu secara berkelanjutan memonitor proses pendidikan untuk meningkatkannya.

Guru perlu memilih model serta media pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Bukti pencapaian tujuan pembelajaran dapat dievaluasi setelah proses pembelajaran berakhir. Sasaran pembelajaran yang diinginkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, yakni kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kesulitan yang ditemui, secara garis besar, dapat diilustrasikan sebagai berikut: siswa masih bingung memahami materi dengan metode ceramah yang diberikan guru, siswa diberikan beberapa contoh yang kurang kongkret dengan lingkungan mereka, masih banyak siswa kurang bersemangat dan banyak ngobrol dengan teman sebangkunya (Darmayoga, 2023). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik mempunyai prosedur yang melibatkan mengobservasi,

mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengaplikasikan, dan membentuk koneksi lintas mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan. *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan metode pengajaran yang tidak menganggap siswa sebagai penerima informasi pasif yang hanya berfungsi mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, melainkan mendorong mereka untuk aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri (Sunarsih, 2020). Kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan selama proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan pengetahuan mereka. Adopsi model (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa dan pada saat yang sama, meningkatkan prestasi belajar mereka.

Hal ini terungkap melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2019) dalam studi mengenai “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teacher and Learning* dan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V

DI SDN 147 Kota Jambi” bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan model kontekstual dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh (Widyaiswara et al., 2019) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPA” menyatakan bahwasannya dari analisis angka rata-rata prestasi belajar IPA, terlihat bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mencapai skor 19,39 yang lebih tinggi. Penilaian merupakan salah satu tahapan penting dalam penerapan manajemen lembaga karena dengan penilaian dapat diketahui ketercapaian tujuan yang telah disusun, juga melihat kemajuan serta hasil yang telah diterapkan (Azian, 2022). Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya terbukti bahwa model *Contextual Teaching and Learning* adalah model yang tepat dan cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 Desember 2022 yang dilakukan di SDN 4 Made Lamongan pada guru kelas 3 menunjukkan bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah. Hasil observasi terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran lebih banyak dari siswa, selain metode ceramah yang digunakan, guru juga menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Model *Contextual Teaching and Learning* belum digunakan oleh guru. Berdasarkan proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SDN 4 Made Lamongan yaitu kurikulum 2013. Hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 4 Made Lamongan kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dan kurang fokus pada proses pembelajaran sehingga beberapa hasil belajar siswa kurang baik. Pada uraian diatas perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih baik lagi, agar tidak ada siswa yang remedi dan seluruh siswa nilainya baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu dengan

model *Contextual Teaching and Learning* tepat untuk diterapkan.

Hasil belajar siswa harus selalu diperhatikan. Tingginya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar yang digunakan. Sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Su'udiah et al., 2016) bahwa proses pembelajaran tidak hanya melibatkan peran guru dan siswa serta interaksi di antara mereka, tetapi juga faktor-faktor lain seperti sumber belajar, media, fasilitas, dan lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianggap sebagai metode yang sesuai untuk proses pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan isi pelajaran dengan situasi nyata di sekitar mereka, serta mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam

aktivitas sehari-hari. Pada hasil belajar ini, semakin kita menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, membuat siswa minat dalam belajar, maka akan tercipta hasil belajar siswa yang baik.

Model *Contextual Teaching and Learning* belum pernah digunakan sebagai model pembelajaran oleh guru SDN 4 Made Lamongan, sehingga dengan model *Contextual Teaching and Learning* akan memberikan manfaat seperti: pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, jadi siswa dapat langsung berinteraksi. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar tidak lagi melalui penghapalan, tetapi melalui pengalaman nyata dalam kehidupan. Dalam pendekatan kontekstual, kelas bukanlah tempat untuk mengakses informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji hasil temuan dari pengalaman siswa di lapangan (Aris, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimental yang berjudul "Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN 4 Made Lamongan” untuk mengidentifikasi dampak yang berarti yang mungkin timbul dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tema Energi dan Perubahannya dalam konteks hasil belajar siswa kelas 3 SDN 4 Made Lamongan terkait Subtema Penghematan Energi.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian eksperimental. Pendekatan eksperimental bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau efek dari perlakuan tertentu terhadap perubahan dalam kondisi atau situasi tertentu. Penelitian eksperimental berfokus pada analisis kausalitas antara perlakuan yang diaplikasikan dan hasil yang muncul (Masyud, 2014). Menurut (Hardani, 2020) populasi merujuk pada keseluruhan dari semua unsur yang akan diselidiki yang memiliki karakteristik yang serupa. Ini dapat terdiri dari individu

dalam kelompok tertentu, peristiwa, atau objek yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah siswa kelas 3 di SDN 4 Made Lamongan, yang terdiri dari 25 siswa dalam kelas 3A dan 25 siswa dalam kelas 3B, karena kelas tersebut belum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan uji validitas, uji reabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Penelitian ini menggunakan desain *Non Equivalent Control Group*. Proses pembelajaran ini dilakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman konsep awal siswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah melakukan *pre-test*, maka selanjutnya kedua kelas dilakukan *post-test* untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan hasil

belajar siswa pada masing-masing kelas. Rancangan penelitian untuk mengetahui perlakuan pemberian model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
 Desain *Control Group Pretest-Posttest*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	X ₁	O	X ₃
Kontrol	X ₂	-	X ₄

Menggunakan metode kuantitatif karena ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa SDN 4 Made Lamongan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 3A dengan total 25 siswa dan kelas 3B dengan total 25 siswa. Penelitian ini dilakukan pada materi Tema Energi dan Perubahannya pada Subtema Penghematan Energi kelas 3 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil validitas dari perangkat pembelajaran dan butir soal, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda pada butir soal dan hasil belajar melalui *pretest-posttest*.

Tabel 2
 Variabel, Data, Instrumen, Dan Analisis

Variabel	Data	Instrumen	Analisis
Validitas Perangkat Pembelajaran	Silabus	Lembar Validasi	Deskripsi dari Kriteria Validasi
	RPP	Lembar Validasi	Deskripsi dari Kriteria Validasi
	Soal Evaluasi dan Kisi-Kisi Soal	Lembar Validasi	Deskripsi dari Kriteria Validasi
	Lembar Penilaian	Lembar Validasi	Deskripsi dari Kriteria Validasi
Uji Persyaratan Analisis	Validitas Soal	Skor Tes <i>pre-test</i>	Deskripsi dari Kriteria
	Reliabilitas	Skor Tes <i>pre-test</i>	Deskripsi dari Kriteria
	Taraf Kesukaran	Skor Tes <i>pre-test</i>	Deskripsi dari Kriteria
	Daya Pembeda	Skor Tes <i>pre-test</i>	Deskripsi dari Kriteria

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Macam-macam model pembelajaran yaitu: Model Inquiry, Model Discovery, Model PJBL

(*Project Based Learning*), Model Kooperatif, Model (*Problem Based Learning*) PBL, dan Model (*Contextual Teaching and Learning*) CTL. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Tiwery (2019): (1) Memiliki elastisitas, adaptabilitas, dan kekuatan yang cocok dengan karakteristik siswa dan isi materi; (2) Memiliki fungsi untuk mengintegrasikan teori dan praktek, dan mengarahkan siswa ke keterampilan praktis; (3) Tidak menyederhanakan materi, sebaliknya memperkaya pemahaman atas materi; (4) Mengizinkan siswa untuk mengungkapkan pandangan mereka; (5) Mampu menempatkan guru dalam peran yang sesuai dan menghormati proses pembelajaran secara keseluruhan. *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa karena memberdayakan keaktifan siswa dan memotivasi siswa untuk memahami makna belajar dengan mengaitkannya dalam konteks kehidupan pribadi, sosial ataupun budaya mereka sehingga munculnya keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dengan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam situasi

kehidupan sehari-hari (Panjaitan, 2018).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggugah partisipasi aktif siswa untuk memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan cara mengaitkan antara konsep atau teori yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa serta memahami hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya untuk diterapkan dalam situasi baru atau kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual yang tercakup dalam model pembelajaran kontekstual menurut Putra & Apdoludin (2022) yaitu: (1) Pengalaman nyata; (2) Kerjasama, saling menunjang; (3) Gembira, belajar dengan bergairah; (4) Pembelajaran terintegrasi; (5) Menggunakan berbagai sumber; (6) Peserta didik aktif dan kritis; (7) Menyenangkan, tidak membosankan; (8) Sharing dengan teman; (9) Guru kreatif. Hasil belajar adalah ketrampilan yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran

(Adi Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., 2020). Hasil belajar merujuk pada kecakapan atau kemampuan tertentu yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti interaksi pembelajaran, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, I., & Oktaviani, 2021). Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, hasil belajar dapat diinterpretasikan sebagai hasil yang diperoleh dari interaksi pembelajaran, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dinilai sesuai dengan kurikulum institusi pendidikan. Penelitian ini, lingkup yang dianalisis adalah ranah kognitif untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 4 Made Lamongan. Ranah ini melibatkan aspek-aspek berikut: (1) Memori (C1), yang mencakup kemampuan mengingat fakta, peristiwa, dan konsep yang telah diajarkan; (2) Pemahaman (C2), yang mencakup kemampuan menginterpretasikan, mengklasifikasikan, merangkum, menghubungkan, membandingkan, dan menjelaskan; (3) Penerapan (C3), yang mencakup kemampuan menerapkan dan mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor *pre-test* kelas eksperimen = 57,92 dan *pre-test* kelas kontrol = 56,48 ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Pertama diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Kedua diberikan *post-test* dengan hasil rata-rata 85,96 untuk kelas eksperimen dan rata-rata 72,84 untuk kelas kontrol. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan. Dibandingkan rata-rata nilai *post-test* dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen terjadi peningkatan lebih besar dari pada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*),

dimana siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Kelompok saling bekerja sama, hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok sehingga setiap individu dapat memahami materi wacana argumentasi. Karena di dalam model ini dituntut keaktifan siswa dan belajar langsung dari lingkungan. Konsekuensi menguntungkan terhadap hasil belajar siswa yang dapat dikenali dengan adanya peningkatan pada rata-rata nilai siswa (Suardika, 2023).

Sesuai dengan teori kognitivisme yang diajukan oleh Ausubel, Bruner, dan Gagne adalah teori yang menekankan bahwa belajar merupakan tindakan konstruktif dan aktif, di mana siswa membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kelas kontrol, siswa terlibat dalam pembelajaran melalui pendekatan ceramah, yang menyebabkan mayoritas siswa menjadi pasif dalam menerima pelajaran. Partisipasi siswa lebih banyak difokuskan pada pengambilan catatan dan kadang-kadang mengajukan pertanyaan. Aktivitas yang terbatas pada pendengaran dan pencatatan,

mengakibatkan rasa jenuh pada siswa, yang pada gilirannya mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Baik dari contoh pembelajaran di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Kemungkinan besar pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada hasil belajar siswa dapat ditegaskan berdasarkan hasil analisis t-test yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan hasil t-test $0,001 < 0,05$. Hal ini dikarenakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) materi langsung dari contoh disekitar kita dan siswa dituntut lebih aktif yang mana siswa tersebut dapat menemukan banyak pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pengaruh Model (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPA (Sihombing et al., 2022).

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, berikut merupakan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol tabel 3.

Tabel 3
 Nilai Kelas Kontrol dan Kelas
 Eksperimen

KELAS KONTROL (III-A)				KELAS EKSPERIMEN III-B			
NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST	NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	ADHYASTA DAFFA ZAENI	63	72	1	ACHMAD RIZKY AL FARIZI	72	80
2	ALFIANDRA NADAWIDY RAMDHAN	58	63	2	ADDEVA KIRANA PUTRI	60	78
3	ARINAH TALITA KHAIRUNNISA	44	60	3	ADINDA RAHMA PRASASTI	47	83
4	ALIJIA IZZATUNNISA	44	60	4	ADITYA NAUFAL DARY ABYUJ	50	78
5	BAGUS RIZKY PRATAMA	58	78	5	AFIKA DWI OKTAVIANI	52	83
6	FICO ABYAZ ARRUTOMO	63	86	6	AHMAD FADHIL AUFUFA	52	78
7	GHEISA LEVINA DIANDKA	55	78	7	AHMAD RIZQI ABDULLAH	63	80
8	HABIB RAFA ARDIANSYAH	69	80	8	ALISHA KHAIRA SAPUTRO	63	86
9	KAYANA NAJWA PUTRI RANIA	44	66	9	ARIJUNA MAHESA GHANDI	55	80
10	KIMORA ASYAILLA GHAAZY	60	72	10	CINTA NATHANIA NURHIDAYATI	50	80
11	M. HAFIDZ INAM AFANDI	44	60	11	FARAH SHIDQI ATHIYA	55	94
12	MOHAMMAD FARUQ IBRAHIMOVIC	75	86	12	FAWAZ HABIBY AFANDI	66	86
13	MUHAMMAD ALDI FACHRY NURFAIZ	78	83	13	GIORGIO NICO ALDIANSYH AL-MUKID	55	83
14	MUHAMMAD NABIL RAMADHAN ANWAR	44	63	14	JUVITA RARAS KALYANA	52	86
15	MOHAMMAD SULTAN ALHAF RABBANI	55	72	15	KEENAR D KANZA KAMILIA SANTOSO	60	92
16	NAFISA MAWAR DAHTUL NIKHLA	60	72	16	KIRANA CAHYA RAMADHANI AL KHOIR	50	86
17	NARENDRA ERABBANI HARTANTO	58	72	17	LUTHFIATUS ZAHRA	55	94
18	NAURA ANINDITA QUINNOVA	63	86	18	M. FIRAS NASYITH RAMDHANI	58	89
19	RAFANDA INARA SAFIA	52	78	19	MOCH ABID CANAVARO WANDANA	58	92
20	RAJENDRA MAHARDHIKA KUSUMA	55	75	20	MOHAMMAD FAEYZA KALFANY	83	86
21	CINTA AYU Candra	63	78	21	NARENDRA ERABBANI HARTANTO	58	92
22	CURYA AL ANARKI PRATAMA	58	78	22	NOVITA PUTRI JELITA MANIK	50	86
23	YIFA SAUQIYA AYYUBI	47	60	23	PERMANA YUSUF RAMADHAN	66	97
24	YRILLIA SECONDLYANA SHAKELLA	44	63	24	RAYHAN AFKAR XAVIERO	52	97
25	ELVITA ALFATHUNISSA	58	80	25	RIZKA WULANDARI	66	83
	JUMLAH	1412	1821		JUMLAH	1448	2149
	RATA-RATA	56.48	72.84		RATA-RATA	57.92	85.96

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Analisis dan diskusi yang telah disajikan, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam mengadopsi model pembelajaran CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 4 Made Lamongan. Poin ini bisa diamati dari hasil perhitungan uji t-test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil t-test $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., M. S. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 1.
- Adim, M., Sri, E., Herawati, B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azian, N. (2022). Implementasi Penilaian dan Pengawasan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,

- 5(02), 85–94.
<https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.527>
- Darmayoga, I. W. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Experiential Learning Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3019>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pusaka Ilmu.
- Herlina, L. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn 147 Kota Jambi. *Pesona Dasar*, 7(2), 38 – 49.
- Irmaningrum, R. N., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.272>
- Masyud, M. S. (2014). *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Cpntextual Teaching and Learning. *Jurnal Math Education Nusantara*, 1.
- Putra, R. E., & Apdoludin. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran* (Andriyanto (ed.)). Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sihombing, E. A. D., Panjaitan, M., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3400–3404. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Su'udiah, F., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontektual. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748.
- Suardika, I. P. (2023). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. 4(1), 110–115.
- Sunarsih, W. (2020). *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Tiwery, B. (2019). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran HOTS* (T. M. Publishing (ed.); 1st ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui

Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01), 43–52.
<https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.692>

Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 972–978.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>

Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8) 1-9.